# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Salah satu komuditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi yaitu lada. Lada termasuk salah satu komoditas rempah yang dieskpor ke pasar dunia oleh Indonesia selain cengkeh dan pala, bahkan Indonesia masuk kedalam jajaran-jajaran negara penghasil lada terbesar dunia. Pada tahun 2018 Indonesia mampu mengekspor lada putih sebanyak 28.048,7 ton (Anonim, 2019).

Pada tahun 2012 Indonesi pernah menduduki urutan kedua sedunia sebagai negara pengkasil sekaligus pengeskpor lada. Lada Indonesia memiliki keunggulan tersendiri dari segi rasa yang tidak sama dengan negara lain, bahkan sejak zaman kolonial hingga sekarang rempah Indonesia masih menjadi buruan berbagai negara di dunia terutama negara-negara beriklim subtropis dan negara-negara beriklim empat musim (Rukmana, 2018).

Lada memberikan kontribusi yang cukup besar sebagai penyumbang devisa negara. Komodistas ini menempati urutan keempat sebagai komoditas perkebunan Indonesia utama sesudah komoditas kelapa sawit, karet, dan kopi. Lada juga memiliki potensi yang luas untuk dikembangkan di nusantara yang didukung oleh adanya lahan-lahan yang cukup luas, serta iklim teropis yang sesuai untuk pertumbuhan lada, selain itu melihat potensi pasar di dalam negeri yang cukup besar yang didorong oleh perkembangan dunia kuliner yang masyarakatnya semakain marak memilih menggunakan lada sebagai penyedap masakan. Aspek-aspek tersebuat menjadi modal yang kuat untuk

memilih dan memulai usaha perkebunan lada (Rukmana, 2018).

Pemberian ZPT pada stek dimaksudkan untuk merangsang dan memacu terjadinya pembentukan akar stek, sehingga perakaran stek menjadi lebih lebih baik dan lebih banyak (Rochiman dan Harjadi, 1973). Terkait dengan aplikasi ZPT untuk penyetekan, beberapa faktor seperti macam dan konsentrasi perlu diperhatikan. Penggunaan tidak boleh sembarangan karena penggunaan ZPT yang berlebihan justru dapat menghambat pertumbuhan. Umumnya ZPT alami langsung tersedia di alam dan berasal dari bahan organik salah satu contohnya adalah air kelapa. Zat pengatur tumbuh bersumber dari bahan organik lebih bersifat ramah lingkungan, mudah didapat, aman digunakan, dan lebih murah.

Penggunaan macam bahan organik merupakan upaya antisipasi penggunaan pupuk buatan yang berlebihan serta menjaga kelestarian lingkungan. Saat ini tempat-tempat pertanian dan perkebunan banyak mengalami masalah dengan tanah yang digunakan sebagai media tanam. Masalah yang sering dijumpai adalah tanah menjadi kering dan mengeras dengan cepat. Keunggulan menggunakan macam bahan organik yaitu dapat memperbaiki kondisi fisik tanah karena memiliki kemampuan mengikat air secara efektif (Indrianti dan prasetya, 2017).

Alternatif bahan organik lain yang dapat dimanfaatkan untuk pupuk dan media tumbuh adalah eceng gondok dan kotoran sapi. Pemanfaatan eceng gondok menjadi alternatif lain dalam usaha mengatasi eceng gondok yang seringkali menjadi masalah. Eceng gondok dianggap sebagai pengganggu

atau gulma air karena menimbulkan kerugian seperti mempercepat pendangkalan, menyumbat saluran irigasi, memperbesar kehilangan air melalui proses evapotranspirasi, mempersulit transportasi perairan, menurunkan hasil perikanan. Disisi lain, eceng gondok memiliki potensi sebagai sumber bahan organik alternatif karena mengandung bahan organik C, N, P dan K (Aini dan Kuswytasari, 2013). Sedangkan kotoran sapi sering dianggap sebagai limbah yang menyebabkan pencemaran udara dikarenakan aroma tidak sedap yang ditimbulkannya. Disisi lain, kotoran sapi yang telah dikomposkan banyak mengandung unsur hara makro seperti N, P, K. Pupuk kotoran sapi juga menghasilkan sejumlah unsur hara mikro, seperti Fe, Zn, Bo, Mn, Cu, dan Mo (Rahayu dkk, 2009).

## B. Rumusan Masalah

1. Pemberian ZPT pada stek dapat membentuk perakaran yang terjadi lebih cepat, serta akar stek yang dihasilkan lebih banyak dan lebih baik pertumbuhannya.
2. Media tanam menggunakan bahan organik untuk mengantisipasi penggunaan pupuk buatan yang berlebihan serta menjaga kelestarian lingkungan.

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kombinasi terbaik antara perlakuan perendaman air kelapa dengan macam bahan organik terhadap pertumbuhan stek lada.
2. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi perendaman air kelapa terbaik terhadap pertumbuhan stek lada.

3. Untuk mengetahui pengaruh terbaik antar macam bahan organik terhadap pertumbuhan stek lada.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi mengenai pengaruh penggunaan air kelapa sebagai ZPT serta penggunaan pupuk kompos eceng gondok dan kotoran sapi sebagai media tanam pada pertumbuhan stek lada dengan tujuan memperoleh bibit yang pertumbuhannya baik.